

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia perkembangan anak berkebutuhan khusus saat ini semakin meningkat, baik jumlah maupun keragaman kelainannya. Diantaranya adalah Autis, cacat mental, kesulitan berbicara, pemalu, agresifitas. Dalam hal ini banyak orang tua, guru maupun masyarakat yang mengeluh karena kurangnya fasilitas pendidikan anak berkebutuhan khusus terutama di daerah terpencil/pedesaan.

Anak usia dini (4-6 tahun) yang memiliki perilaku non normatif dilihat dari tingkat perkembangan, ada beberapa macam, diantaranya yaitu; *hyperaktif (ADHD)*, cacat mental, kesulitan berbicara, *Agresifitas*, pemalu, pembangkang, penakut, temper tantrum dan *Autisme* (Azwardi, Yosfan, 2005)

Banyak masyarakat yang memandang bahwa anak-anak berkebutuhan khusus tersebut potensinya tidak bisa dikembangkan secara optimal, padahal apabila kondisi atau jenis gangguan yang dialami anak telah terdiagnosa secara awal dan intervensi dilakukan sejak usia dini tidak menutup kemungkinan anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Pada dasarnya anak-anak yang berkebutuhan khusus mempunyai bakat yang luar biasa yang tidak dimiliki anak-anak yang normal.

Pada penulisan penugasan akhir/skripsi ini, penulis melakukan penelitian tentang anak yang berkebutuhan khusus yaitu *Autisme*, yang dialami

oleh seorang anak didik di TK Aisyiyah X Tegalombo Sragen. Alasan penulis melakukan penelitian ini karena di daerah pedesaan banyak taman kanak-kanak yang kurang memperhatikan pada anak yang berkebutuhan khusus yaitu Autis sehingga pada autis perkembangannya tidak bisa optimal, pada taman kanak-kanak memberikan pendidikan terhadap anak autis sama rata dengan anak-anak yang lainya sehingga pada autis tersebut tidak dapat mengikuti pembelajaran didalam kelas dengan baik.

Sehubungan dengan kondisi semacam ini, maka sangat diperlukan adanya kesamaan pandangan, persepsi baik dari orang tua, guru dan pihak-pihak disekolahan, tentang kondisi dan problema yang dihadapi anak yang mengalami gangguan autisme. Demikian juga perlu adanya kesamaan langkah-langkah untuk anak yang mengalami gangguan autisme. Disini penulis akan melakukan penanganan pada anak autis dengan menggunakan metode perilaku (Lovaas). Semoga penelitian dapat membantu permasalahan yang ada dan dapat menjadi salah satu sumber informasi bagi yang membaca.

Metode Lovaas (*Applied Behaviour Analisis*) adalah metode tatalaksana perilaku yang telah berkembang sejak puluhan tahun yang lalu. Penemuan tidak jelas mungkin saja dikembangkan oleh orang banyak secara berangsur-angsur, sehingga tidak seorang pun yang dapat mengklaim sebagai penemuanya. Prof. Dr. Ivar O Lovaas dari university of California Los Angeles (UCLA) menggunakan metode ini secara intensif pada anak autisme. Melihat keberhasilannya maka Lovaas mulai mempromosikan dan

meremondasikan untuk penanganan anak autisme, sehingga metode ini dikenal dengan metode Lovaas (Handoyo, 2003).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat di identifikasikan masalah bahwa Autisme suatu kondisi mengenai seseorang sejak lahir ataupun saat masih balita yang membuat dirinya tidak dapat membentuk hubungan sosial atau komunikasi yang normal. Akibatnya anak tersebut terisolasi dari manusia yang lain dan masuk dalam dunia repetitive. Karakteristik anak dengan autisme adalah adanya 6 gangguan dalam bidang:

1. Interaksi sosial
2. Komunikasi (bahasa dan bicara)
3. Perilaku emisi
4. Gangguan sensorik dan motorik
5. Perkembangan terlambat atau tidak normal

C. Pembatasan Masalah

Bertolak dari idntifikasi masalah diatas, maka permasalahan pada penelitian ini dibatasi pada masalah :

Penanganan anak autis melalui metode LOVAAS (Terapi Perilaku) pada anak kelompok A di TK Aisyiyah X Tegalombo Kalijambe Sragen.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah penyebab gangguan anak Autisme ?
2. Bagaimana penerapan metode LOVAAS dalam menangani anak autis?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Agar penulis, orang tua siswa dan para pendidik di TK Aisyiyah X dapat mendiagnosis anak autis.
2. Agar penulis, orang tua siswa dan para pendidik di TK Aisyiyah X dapat mengetahui gejala-gejala yang dialami pada anak penderita autis.
3. Agar penulis, orang tua siswa dan para pendidik dapat mengetahui jenis autis yang dialami anak autis tersebut.
4. Agar penulis mengetahui pengobatan dan metode apa yang nantinya akan diberikan kepada anak autis untuk membantu perkembangannya secara optimal.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dalam sifat praktis maupun teoritis.

1. Manfaat teoritis

Penulis diharapkan dapat memberikan data-data empiris serta memberikan pengetahuan tentang anak-anak yang berkebutuhan khusus pada pendidik TK ataupun orang tua siswa, bahwa anak-anak yang berkebutuhan khusus mempunyai hak untuk belajar dan mendapat perhatian yang optimal.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai anak autisme.
- b. Bagi guru, penelitian ini bisa menjadi masukan kepada guru dalam menghadapi anak didiknya yang mengalami gangguan autisme.
- c. Bagi orang tua, penelitian ini semoga bisa membantu para orang tua dalam menentukan metode dan terapi yang bisa mereka laksanakan untuk putra/putrinya yang mengalami penderita autisme.
- d. Bagi penulis, dengan melaksanakan penelitian ini, menjadikan penulis bertambah ilmu dan pengetahuannya tentang anak-anak yang berkebutuhan khusus.